

PENGELOLAAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

DI SMKN 1 SUDIMORO PACITAN

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Kepada

Program Studi Manajemen Pendidikan

Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta

untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Magister dalam Ilmu Manajemen Pendidikan



Disusun Oleh:

Kukuh Purnomo

Q.100.110.201

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2014

NASKAH PUBLIKASI

**PENGELOLAAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI SMKN 1 SUDIMORO PACITAN**

Oleh:

**Kukuh Purnomo
Q.100.110.201**

Telah Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Prof. Dr. Bambang Sumardjoko

Pembimbing II



Dra. Wafroturrahmah, MM

**PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014

PENGELOLAAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMKN 1 SUDIMORO PACITAN

¹Kukuh Purnomo, ²Bambang Sumardjoko, ³Wafroturrahmah

¹Tenaga Pendidik SMKN 1 Sudimoro

²Staf Pengajar UMS Surakarta

³Staf Pengajar UMS Surakarta

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe (1) Management of learning motivation in learning in SMK 1 Sudimoro Pacitan. (2) Management of the implementation of learning motivation prakerin at SMK 1 Sudimoro Pacitan.

This type of research is qualitative by design ethnography. The main subject of the study were teachers, principals and students. Data analysis used Analysis Interactive . Analysis Interactive was performed with data collection, data reduction, data display and conclusion drawing or verification. Test the validity of the data using triangulation.

Research results indicate that (1) Planning the learning process includes learning objectives, teaching materials, teaching methods , learning resources, and assessment of learning outcomes. The learning process is a series of the most important in the formation and management of learning. Management of student motivation preferred to motivate students to learn and potential exploration. The things include: the provision of infrastructure, giving advice to students, the selection of relevant material, media selection, the selection of teaching methods (2) Implementation prakerin activity begins with a preliminary form of motivation and purpose prakerin. Earlier prakerin activities, teachers also expressed prakerin goals to be achieved and participation of teachers in improving student motivation in the form of a picture prakerin implementation prakerin consideration the working world, giving explanations of things that must be achieved during prakerin.

Learning was developed to increase students' motivation. Management of student motivation is done in order to realize effective learning and satisfying. Improved learning is the essence of the educational institution. Of the increase of learning , school with a conducive environment to bring up the quality / quality of education is satisfactory. Thus it can increase student motivation in learning and prakerin.

Keywords: management, learning motivation, industry practices.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapan dan dimanapun ia berada. Pendidikan sangat penting, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan terbelakang. Dunia pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat. Dewasa ini upaya peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan oleh banyak pihak, baik dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat. Upaya-upaya tersebut dilandasi suatu kesadaran bahwa dalam pengembangan dan peningkatan sumber daya manusia, pendidikan memegang peranan penting.

Menyadari hal tersebut pemerintah terus melakukan pembenahan melalui berbagai upaya salah satunya pendidikan Menengah Kejuruan (SMK), dimana tujuan utamanya antara lain menyiapkan lulusan memasuki dunia kerja. Seiring dengan itu diperkenalkan kebijakan kesesuaian dan kesepadanan (*link and match*) dengan tujuan meningkatkan kualitas lulusan yang memiliki keterampilan dan kemampuan intelektual sebagai calon tenaga kerja yang tangguh, handal dan profesional. Kebijakan kesesuaian dan kesepadanan (*link and match*) pada dasarnya berlaku untuk seluruh jenis dan jenjang pendidikan, dan khususnya untuk pendidikan menengah kejuruan. Kebijakan ini dioperasionalkan dalam bentuk pelaksanaan program Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Pendidikan Sistem Ganda (PSG) adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron dengan program pendidikan di sekolah serta program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di dunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu (Djojonegoro, 1999: 25).

Peningkatan kualitas pendidikan sangat menekankan pentingnya peranan sekolah sebagai pelaku dasar utama serta peranan orang tua dan masyarakat dalam mengembangkan pendidikan. Mutu pembelajaran dan hasil belajar yang memuaskan merupakan hasil akumulasi dari seluruh layanan yang

dilakukan sekolah dan pengaruh suasana yang diciptakan di sekolah, proses pendidikan dikatakan bermutu tinggi apabila pengorganisasian dilakukan secara harmonis sehingga mampu menciptakan situasi sekolah yang menyenangkan, mampu mendorong motivasi dan minat belajar serta memperdayakan peserta didik (Anonim, 2001: 26) Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan tidak hanya didukung lengkapnya sarana prasarana, guru yang berkualitas ataupun *input* siswa yang baik, tetapi proses di sekolah sangat berperan terhadap peningkatan keefektifan sekolah (Anonim, 2003 : 10)

Suksesnya sebuah pembelajaran terlihat dari prestasi atau hasil belajar peserta didik. Namun hal ini merupakan masalah yang tidak mudah untuk dicapai, sebab memerlukan motivasi yang tinggi, baik motivasi belajar siswa maupun motivasi guru dalam mengajar.

Dalam rangkaian proses pembelajaran ada kurikulum pendidikan yang merupakan sebuah program yang membantu guru dan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara terarah dan terprogram. Dengan kurikulum yang baik maka guru bisa menyampaikan materi secara terarah, dan siswa dapat belajar dengan baik sehingga prestasi belajarnya baik pula.

Selain kurikulum, guru harus mampu menjadikan proses pembelajaran lebih kondusif dengan berbagai macam cara seperti penggunaan berbagai media pembelajaran yang relevan, pemberian penghargaan (*reward*) bagi yang berprestasi, pemberian hukuman (*punishment*) bagi yang melanggar serta pujian sebagai media pembentukan dan peningkatan motivasi belajar siswa. Karena dengan adanya motivasi siswa akan mampu meraih prestasi belajar yang maksimal.

Untuk mendapatkan sebuah prestasi belajar maka siswa memerlukan dorongan atau motivasi dari diri sendiri (*internal*) maupun dari luar (*eksternal*) seperti teman, guru, orang tua, keluarga, lingkungan sekitar, kondisi fisiologis dan psikologis. Motivasi sangat diperlukan bagi setiap siswa karena dengan motivasi siswa akan bersemangat dalam belajar.

Sebagaimana dikemukakan oleh Mufidah (2008: 312), bahwa belajar dan memperoleh pendidikan merupakan hak dasar anak tanpa ada perlakuan diskriminatif ras, suku, agama, maupun laki-laki dan perempuan. Orang tua sebenarnya merupakan kunci motivasi dan keberhasilan belajar siswa. Tidak ada pihak lain yang akan dapat menggantikan peranan orang tua dengan seutuhnya. Keberhasilan orang tua di dalam menunjang motivasi dan keberhasilan belajar terletak pada eratnya hubungan antara orang tua dengan anak-anaknya.

Motivasi belajar sangat diperlukan dalam memperoleh ilmu pengetahuan ataupun kecakapan hidup (*life skill*) yang menjadi tujuan setiap individu untuk mengapai cita-citanya. Secara umum lulusan sekolah menengah kejuruan mempunyai tiga tujuan yaitu: melanjutkan, bekerja, dan wiraswasta. Kecakapan hidup dikembangkan dalam proses pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah melalui kegiatan prakerin. Teori dan dasar kejuruan dilaksanakan di sekolah dan sebagian lainnya dilaksanakan di dunia kerja, yaitu keahlian produktif yang diperoleh melalui kegiatan bekerja di dunia industri (prakerin).

Sebagaimana halnya siswa di SMKN 1 Sudimoro, kenyataan yang ada di SMKN 1 tersebut siswa mempunyai berbagai macam tingkat motivasi belajar, ada yang mempunyai motivasi belajar tinggi, dan juga ada yang kurang memiliki motivasi belajar, sehingga menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam merespon materi pelajaran dari guru. Hal ini disebabkan karena siswa berasal dari berbagai latar belakang yang sangat beragam dari segi ekonomi, minat sekolah, dan lingkungan.

Prestasi belajar siswa SMKN 1 Sudimoro ini bervariasi, ada yang memiliki prestasi baik di bidang kegiatan akademik namun di bidang non akademik sangat minim. Sebaliknya, ada yang prestasi akademiknya minim namun prestasi di bidang non akademik sangat memuaskan. Tidak jarang juga peserta didik yang memiliki prestasi di bidang akademik maupun non akademik sama-sama baiknya, sehingga bisa dikatakan sempurna jika siswa mampu meraih prestasi pada keduanya.

Sehubungan dengan hal ini perlu diingat bahwa prestasi rendah pada suatu mata pelajaran tertentu belum tentu berarti bahwa anak itu bodoh terhadap mata pelajaran itu, bisa jadi dikarenakan faktor dari luar, lingkungan dan sosial budaya. Seringkali terjadi seorang anak malas terhadap suatu mata pelajaran, tetapi sangat giat dalam mata pelajaran yang lain. Banyak bakat anak tidak berkembang karena tidak memperoleh lingkungan yang memadai sehingga kurang menimbulkan motivasi untuk belajar dalam mengembangkan bakatnya.

Dari hasil pengamatan (*observasi*) peneliti sementara di SMKN 1 Sudimoro Pacitan, bahwa ada berbagai tingkat motivasi belajar siswa dalam kelas maupun dalam pelaksanaan prakerin. Oleh karena itu, motivasi belajar tersebut harus dikelola dengan baik agar dapat menumbuhkan kecakapan hidup (*life skill*), seperti yang menjadi tujuan sekolah kejuruan.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan (a) Pengelolaan motivasi belajar dalam pembelajaran di SMKN 1 Sudimoro Pacitan. (b) Pengelolaan motivasi belajar dalam pelaksanaan prakerin di SMKN 1 Sudimoro Pacitan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2014 : 6)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain etnografi. Etnografi merupakan rekonstruksi budaya sekelompok manusia yang dianggap budaya dalam kancah kehidupan manusia (Pressle-Goetz dan LeComte dalam Mantja, 2008: 2).

Penelitian atau kajian etnografi bersifat holistik, artinya bahwa penelitian ini tidak hanya mengarahkan perhatian pada salah satu atau beberapa variabel tertentu yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu pengkajian. Bentuk holistik ini didasarkan pada pandangan bahwa budaya merupakan keseluruhan yang terdiri dari bagian bagian yang tidak dapat dipisahkan (Mantja, 2008: 7)

Penelitian kualitatif menggunakan kajian etnografis sebagai ciri khasnya. Dalam penelitian kualitatif hal-hal subyektif (subjektivitas murni) termasuk yang diperhitungkan dalam pengumpulan dan analisis data (Sutama, 2012: 33).

Penelitian dilaksanakan di SMKN 1 Sudimoro Pacitan, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode wawancara (*interview*) ini penulis gunakan dengan tujuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pengelolaan motivasi siswa. Adapun sumber informasi (Informan) adalah Kepala Sekolah, Guru dan Siswa di SMKN 1 Sudimoro Pacitan.

Di dalam melakukan analisis data peneliti mengacu kepada tahapan yang dijelaskan Miles dan Huberman (2007: 16) yang terdiri dari tiga tahapan yaitu: pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verivication*), biasa dikenal dengan model analisis interaktif (*interactive model of analysis*).

Teknik pemeriksaan data digunakan untuk menetapkan keabsahan suatu data . Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Wiliam Wiersman dalam Sugiyono , 2014:273)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Motivasi Belajar di kelas pada Siswa SMKN 1 Sudimoro Pacitan.

Kondisi siswa di SMKN 1 Sudimoro Pacitan beraneka ragam motivasi yang dimiliki karena latar belakang kehidupan yang berbeda , baik faktor internal maupun faktor eksternal.

Faktor internal maupun eksternal berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Keluarga, pendidikan orang tua, perekonomian keluarga, dan lingkungan pergaulan. Metode pembelajaran guru, sumber belajar, sarana prasarana dan lingkungan sekolah yang kondusif merupakan faktor eksternal yang berperan dalam mendorong tinggi rendahnya motivasi belajar siswa. Pembelajaran akan berlangsung hidup bila siswa ikut aktif dalam proses belajar, agar proses pembelajaran berjalan hidup harus didukung sarana dan prasarana yang memadai, buku pelajaran, alat praktek, serta peralatan lain yang menunjang pembelajaran. Materi pelajaran harus relevan dan sesuai dengan fakta yang ada sehingga siswa dapat menganalisa serta membandingkan sehingga diperoleh pemahaman yang menyeluruh dan benar tentang suatu konsep tertentu. Dengan hal tersebut diharapkan dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam mempelajari suatu ilmu pengetahuan dan teknologi karena dengan adanya motivasi, seseorang mampu meraih apa yang diharapkan. Sebagaimana dikemukakan oleh Purwanto (2004: 71), motivasi merupakan pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Guru dan kepala sekolah memiliki peran yang cukup tinggi dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran. Peran guru tersebut berupa memberi gambaran pentingnya lulusan SMK dengan pertimbangan dunia kerja saat ini dan memberi penjelasan pada siswa mengenai hal-hal yang harus dicapai selama proses pembelajaran. Pengadaan buku, sarana prasarana yang menunjang pembelajaran dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Selain pemenuhan sarana prasarana kepala sekolah dapat memberi nasehat-nasehat kepada siswa akan pentingnya pendidikan.

Dalam hal upaya proses peningkatan motivasi belajar siswa ini, beberapa langkah yang telah diprogramkan oleh pihak sekolah berupa penyediaan buku penunjang, penyediaan sarana prasarana, pemilihan materi yang relevan dengan

kebutuhan peserta didik, pemilihan media yang sesuai materi yang diajarkan, pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran.

Langkah-langkah tersebut didukung dengan beberapa kegiatan pihak sekolah dengan memberikan sanksi bagi yang melanggar, memberikan hadiah bagi yang berprestasi, dengan mengadakan program siswa berprestasi, memberikan beasiswa bagi siswa kurang mampu, memberikan teguran, pengarahan, bimbingan dan solusi bagi siswa yang sedang bermasalah di sekolah. Sehingga tidak ada yang dirugikan satu sama lain, baik pihak siswa maupun sekolah. Hal ini sebagaimana teori hedonisme dikemukakan oleh Purwanto (1994), bahwa *Hedonisme* berarti kesukaan, kesenangan, atau kenikmatan. Hedonisme adalah suatu aliran di dalam filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan yang bersifat duniawi. Implikasi dari teori ini adalah adanya anggapan bahwa semua orang cenderung menghindari hal-hal yang menyulitkan dan lebih menyukai melakukan perbuatan yang mendapatkan kesenangan. Siswa di kelas merasa gembira dan bertepuk tangan mendengar pengumuman dari kepala sekolah bahwa guru matematika yang mereka benci tidak dapat mengajar karena sakit. Menurut teori Hedonisme, para siswa harus diberi motivasi secara tepat agar tidak malas belajar, dengan cara memenuhi kesenangannya.

Kriteria bagi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan indikasi: siswa memiliki semangat tinggi dalam belajar, siswa rajin dalam mengerjakan berbagai macam tugas pelajaran yang diberikan oleh guru, siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik dan tenang dalam kelas. Sementara itu bagi siswa yang rendah tingkat motivasi belajarnya, memiliki indikasi: siswa tersebut kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas, siswa memperoleh hasil belajar jauh di bawah KKM yang telah ditentukan dengan standar 7,00.

Hal-hal yang menjadi sebab motivasi belajar siswa rendah/menurun adalah kurang adanya pendorong baik yang bersifat internal maupun eksternal dan juga rendahnya perhatian guru dan orang tua siswa.

Untuk menghadapi kondisi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, pihak sekolah baik kepala sekolah, guru maupun komite menyusun beberapa cara dengan melakukan pendekatan pada siswa (bimbingan/konseling pribadi), mencari sumber masalah, membantu menyelesaikan permasalahan, memanggil orang tua untuk memberikan penjelasan mengenai kondisi anaknya .

Pengelolaan Motivasi Belajar dalam Prakerin pada Siswa SMKN 1 Sudimoro Pacitan.

Motivasi merupakan faktor utama bagi siswa dalam pembelajaran. Dengan motivasi yang tinggi maka pembelajaran siswa bisa lebih baik, demikian sebaliknya, jika siswa memiliki motivasi yang rendah, maka pembelajaran dan hasil belajar siswa hasil rendah. Motivasi memiliki posisi yang cukup penting dalam proses pembelajaran untuk membangkitkan semangat belajar siswa.

Hal-hal yang dapat berperan pada motivasi belajar siswa dalam pelaksanaan prakerin di SMKN 1 Sudimoro Pacitan seperti pengalaman pelaksanaan prakerin kakak kelas pada periode sebelumnya, keinginan siswa, lingkungan belajar di tempat industri yang ditempati.

Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran prakerin ini mendapat dukungan dari berbagai pihak, baik dukungan orang tua, dukungan dari guru, dan dukungan kepala sekolah bahkan mendapatkan dukungan dari pemerintah.

Posisi guru memiliki peran yang cukup tinggi dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pelaksanaan prakerin. Peran guru tersebut berupa memberi gambaran prakerin dengan pertimbangan dunia kerja dan memberi penjelasan pada siswa mengenai hal-hal yang harus dicapai selama prakerin.

Dalam proses meningkatkan motivasi belajar siswa untuk kelangsungan kelancaran pelaksanaan prakerin ini, kepala sekolah dan guru sebagai pihak sekolah menentukan langkah-langkah strategis dan sistematis sehingga tumbuh motivasi belajar siswa lebih tinggi dan maksimal. Langkah-langkah tersebut merupakan upaya yang diprogram oleh pihak sekolah secara bersama-sama.

Secara bersama seluruh pihak sekolah menentukan langkah-langkah yang hendak diberikan pada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar dalam prakerin. Langkah-langkah tersebut seperti halnya pihak sekolah memberi contoh dunia kerja dengan cara memutar film dokumenter, memberi arahan bagaimana pelaksanaan prakerin dengan baik dan benar, serta mencarikan tempat pelaksanaan prakerin yang berkualitas dan mudah dijangkau.

Beberapa langkah pemberian motivasi oleh pihak sekolah pada siswa dilanjutkan dengan pemberian kegiatan pada siswa sehingga motivasi belajar siswa lebih yakin dan mantap dengan adanya kegiatan yang bersifat nyata.

Ada beberapa kegiatan yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pelaksanaan prakerin, baik kegiatan yang bersifat pribadi maupun kelompok. Kegiatan tersebut berupa pemberian pengarahan oleh kepala sekolah atau guru lewat jurusan pelaksanaan prakerin, serta pemberian bekal siswa oleh pihak sekolah.

Kegiatan-kegiatan yang telah diprogramkan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelaksanaan prakerin itu ditindak lanjuti dengan tindakan kongkrit dalam pemberian fasilitas pada siswa. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan siswa dalam proses pelaksanaan prakerin.

Pihak sekolah telah melakukan kerjasama dengan pihak DU/DI. Dalam hal ini pihak sekolah telah membina kerjasama dengan DU/DI supaya siswa yang lulus bisa langsung bekerja atau setidaknya dengan kerjasama dengan DU/DI tersebut anak didik mengetahui dunia kerja yang sesungguhnya. Siswa mengetahui gambaran nyata dunia kerja dari teori-teori yang telah diterima di kelas.

Penjelasan profil setiap DU/DI oleh sekolah sebagai tempat prakerin dapat memotivasi siswa dalam pelaksanaan prakerin. Hal tersebut dilakukan agar siswa mengetahui secara benar bidang usaha yang dilakukan oleh DUDI.

Pelaksanaan prakerin menjadi lebih efektif dan efisien karena siswa memiliki bekal yang cukup baik secara teori maupun praktek. Pembekalan yang dilakukan pihak sekolah agar siswa siap melaksanakan prakerin dilakukan secara rutin pada masing-masing jurusan. Pembekalan ini dilakukan dua minggu sekali secara rutin.

SIMPULAN

1. Perencanaan proses pembelajaran memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Proses pembelajaran merupakan rangkaian terpenting dalam pembentukan dan pengelolaan sekolah. Pengelolaan motivasi belajar siswa diutamakan untuk menumbuhkan motivasi belajar serta penggalan potensi siswa. Pendidik memegang peran penting dalam mengelola motivasi belajar siswa yang mempunyai tingkat motivasi berbeda-beda.
2. Pelaksanaan prakerin diawali dengan kegiatan pendahuluan berupa pemberian motivasi dan tujuan prakerin. Diawal kegiatan prakerin, guru juga menyampaikan tujuan prakerin yang akan dicapai. Pengalaman pelaksanaan prakerin kakak kelas, keinginan siswa, dan lingkungan dapat memotivasi siswa dalam pelaksanaan prakerin. Pemberian motivasi kepada siswa dilakukan dengan cara pemberian gambaran prakerin dengan pertimbangan dunia kerja, pemberian penjelasan hal-hal yang harus dicapai selama prakerin. Metode yang digunakan sekolah untuk memotivasi siswa dalam prakerin seperti pengarahan dan penjelasan, Pihak sekolah mendatangkan perwakilan dari pihak DU/DI agar memberikan sosialisasi tentang prakerin.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2001. *Indikator Keberhasilan Program Pengembangan Pendidikan Kecakapan Hidup*. Jakarta Depdiknas.
- Anonim, 2003. *Indikator Keberhasilan Program Pengembangan Pendidikan Kecakapan Hidup*. Jakarta Depdiknas.
- Arikunto, Suharsimi 1990. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: CV. Rineka Cipta.
- Ch, Mufidah. 2008. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Malang: UIN Malang Press.
- Depdiknas. 2000. *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdikbud.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djojonegoro, Wardiman. 1999. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djaali, 2007. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung :Bumi Aksara
- Harsono, 2008. *Model –Model Pengelolaan Perguruan Tinggi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Mantja , W, 2008. *Etnografi*. Malang : Elang Mas.
- Martin Handoko. 1992. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Miles, Mattew. B dan Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : UI-Press.
- Moleong, Lexi. J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhajir, Noeng. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. edisi IV. Jogjakarta: Penerbit Rake Sarasin.
- Purwanto, M. Ngalm. 1994. *Ilmu Pendidikan: Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Purwanto, Ngalm. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas. 2006. *Pengembangan Diri*. Jakarta Pusat.

- Sagala, Syaiful. 2007. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. 1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Soemanto, Wasty. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Renika.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Sumadi Suryabrata. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suryosubroto. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutama, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Kartasuro : Duta Permata Ilmu.
- Winardi, S. 2008. *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*. Jakarta : Rajawali Press.
- Winkel, W.S. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : PT Grasindo.
- Andrew Littlejohn. 2008. "The Tip of the Iceberg: Factors Affecting Learner Motivation." *Vol 39(2) 214-225 | SAGE Publications, Los Angeles, London, New Delhi and Singapore. <http://RELC.sagepub.com>*.
- Cynthia Gautreau, California State University Fullerton. 2011. "Motivational Factors Affecting the Integration of a Learning Management System by Faculty." *The Journal of Educators Online, Volume 8, Number 1, January*.
- Hayenga, Amynta O ; Corpus, Jennifer Henderlong, 2010." *Profiles of intrinsic and extrinsic motivations : A person-centered approach to motivation and achievement in middle scholl*", Springer Science & Busines Media ", New York, Vol 7, Num 4, December 2010, p. 371-383.
- Muhammad Tayyab Alam and Sabeen Farid. 2011. "Factors Affecting Teachers Motivation." *International Journal of Business and Social Science Vol. 2 No. 1; January*.
- Rizwan Qaiser Danish dan Ali Usman. 2010. "Impact of Reward and Recognition on Job Satisfaction and Motivation: An Empirical Study from Pakistan." *International Journal of Business and Management. Vol. 5, No. 2*.
- Stuart Levy dan Holly Campbell. 2008. "Student Motivation: Premise, Effective Practice and Policy." *Australian Journal of Teacher Education. Volume 33 | Issue 5 Article 2*.
- <http://sobatbaru.blogspot.com/2008/10/esktra-kurikuler.html>) diaksepeda hari/tanggal: 13 Februari 2013.